

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR MELALUI PEMBINAAN PENGAWAS DI KKG WILAYAH VI KECAMATAN SUNGGAL**Fatimah Hanum*****Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar agar tercipta pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan mengoptimalkan KKG di Wilayah VI Kecamatan Sunggal. Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus, masing-masing siklus dilakukan melalui tahapan: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan observasi pada siklus 1, rata-rata observasi KKG guru mendapat nilai 76 (C) Dari 26 orang guru, 4 orang (17%) mencapai nilai B, dan 22 orang (83%) mencapai nilai C. Rata-rata nilai skenario pembelajaran 75 (C). Dari 26 orang guru, 3 orang (12%) mencapai nilai B, dan 23 orang (88%) mencapai nilai C. Rata-rata nilai pelaksanaan pembelajaran 77 (C). Dari 26 orang guru, 8 orang (31%) mencapai nilai B, dan 18 orang (69%) mencapai nilai C. Berdasarkan observasi pada siklus II, rata-rata observasi KKG guru mendapat nilai 84 (B) Dari 26 orang guru, 2 orang (8%) mencapai nilai A, dan 24 orang (92%) mencapai nilai B. Rata-rata nilai skenario pembelajaran 84 (B). Dari 26 orang guru, 2 orang (8%) mencapai nilai A, dan 24 orang (92%) mencapai nilai B. Rata-rata nilai pelaksanaan pembelajaran 82 (B). Dari 26 orang guru, 1 orang (4%) mencapai nilai A, dan 25 orang (96%) mencapai nilai B. Dengan demikian pembinaan pengawas di KKG Wilayah VI Kecamatan Sunggal dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Kata kunci: *Pembinaan Pengawas, Kemampuan Guru, Memanfaatkan Lingkungan.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di Wilayah VI Kecamatan Sunggal masih menggunakan pendekatan konvensional. Untuk itu perlu diterapkan strategi baru terutama dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak didominasi oleh peran guru (*teacher centered*) diperbaharui dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*studentcentered*) sehingga mampu mengembangkan daya nalar siswa secara optimal. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak hanya terpaku dengan pembelajaran di dalam kelas, melainkan guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode yang variatif. Di samping itu sesuai dengan pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan (PAKEM), guru harus mampu menghadapkan siswa dengan dunia nyata sesuai dengan yang dialaminya sehari-hari.

Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Pakem yang memungkinkan bisa mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa

* Pengawas SD Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara belajar yang disarankan sebagai upaya mendekatkan aktivitas belajar siswa pada berbagai fakta kehidupan sehari-hari di sekitar lingkungan siswa. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Ekowati (2001) mengatakan, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan bentuk pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran melalui penggalian dan penemuan (*experiencing*) serta keterkaitan (*relating*) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata melalui kegiatan proyek. Pada pembelajaran dengan strategi ini guru bertindak sebagai pelatih yang membantu pelajar dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam bentuk laporan dan presentasi.

Dari hasil pantauan calon peneliti selaku pengawas sekolah, selama ini para guru masih sangat jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai tempat bermain-main siswa pada saat istirahat. Kalau tidak jam istirahat, guru lebih sering memilih mengkarantina siswa di dalam kelas, walaupun misalnya siswa sudah merasa sangat jenuh berada di dalam kelas.

Seperti observasi awal yang dilakukan di wilayah VI Kecamatan Sunggal, guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar belum optimal. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dari wawancara yang dilakukan calon peneliti, sebagian besar guru mengaku enggan mengajak siswa belajar di luar kelas, karena alasan susah mengawasi. Selain itu ada guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Untuk mengatasi hal itu perlu adanya diskusi kelompok diantara para guru kelas dalam bentuk KKG untuk mendiskusikan masalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Dalam kegiatan diskusi tersebut para guru bisa membagi pengalaman dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian Mohamad dalam Ekowati (2001) menunjukkan diskusi kelompok memiliki dampak yang amat positif bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah maupun yang tingkat pengalamannya tinggi. Bagi guru

yang tingkat pengalamannya tinggi akan menjadi lebih matang dan bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah akan menambah pengetahuan. Keunggulan diskusi kelompok melalui KKG adalah keterlibatan guru dalam semua kegiatan. Dari segi lainnya guru dapat bertukar pendapat, memberi saran, tanggapan dengan teman seprofesi sebagai peluang bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, serta hasil pengamatan peneliti melalui supervisi, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut (1) dalam proses pembelajaran guru sangat jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, walaupun materi pelajaran ada kaitannya dengan lingkungan sekolah, dan (2) kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) belum dimanfaatkan dan dilaksanakan secara optimal

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian tindakan sekolah ini difokuskan pada penelitian masalah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat ditingkatkan melalui pembinaan pengawas pada Kelompok Kerja Guru (KKG) di Wilayah VI Kecamatan Sunggal.

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, dapat ditentukan hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah: pembinaa pengawas pada KKG, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di Wilayah VI Kecamatan Sunggal.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilaksanakan penelitian tindakan sekolah ini adalah (1) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dan (2) untuk mengoptimalkan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Wilayah VI Kecamatan Sunggal

Hasil Penelitian Tindakan Sekolah ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti (1) bagi guru, dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, (2) pengawas sekolah, melalui kegiatan KKG dapat membantu dalam membimbing guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat digunakan untuk kepentingan proses pembelajaran sains, ilmu sosial dan yang lainnya. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat menumbuhkan motivasi untuk memperkaya nilai-nilai hasil belajar guna meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran. (Sarman, 2005: 3).

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar adalah (1) menghubungkan kurikulum dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan mengembangkan kesadaran dan kepekaan terhadap masalah sosial; (2) pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar akan menyebabkan belajar lebih bermakna; (3) pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan latihan berpikir ilmiah (*scientific methode*); (4) pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar akan memperkuat dan memperkaya kurikulum melalui pelaksanaan praktis didalam situasi sesungguhnya; dan (5) peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang kongkrit, realistik dan verbalisme. (Douglas dan Mill dalam Rusyan, 2001:152)

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mengarahkan anak pada peristiwa atau keadaan yang sebenarnya atau keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Manfaat nyata yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan ini adalah (1) menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak, (2) memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*), (3) memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian anak, (4) kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak, dan (5) menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*) (Zaman, dkk, 2005).

Kegiatan KKG di Wilayah VI Kecamatan Sunggal dalam rangka pengoptimalan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di laksanakan dalam bentuk diskusi kelompok. Diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama. Artinya setiap anggota turut memberikan sumbangan pemikiran dan pendapat dalam memecahkan persoalan tersebut. Diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar untuk memecahkan persoalan secara bersama-sama, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik (Tabrani dan Daryani dalam Kasianto, 2004).

Ischak dan Warji (dalam Kasianto,2004) mengemukakan beberapa petunjuk dalam pelaksanaan diskusi kelompok, yaitu (1) pilihlah teman yang cocok untuk bergabung dalam belajar kelompok. Jumlah setiap kelompok terdiri dari 5 hingga 7 orang' (2) tetapkan siapa sebagai pemimpin yang akan memimpin jalannya diskusi atau belajar kelompok; (3) entaskan persoalan satu persatu dengan memberi kesempatan kepada anggota untuk mengajukan pendapatnya. Dari pendapat yang masuk dikaji bersama-sama mana yang paling tepat..

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini berlokasi di Wilayah VI Kecamatan Sunggal yang ditujukan pada semua guru-guru kelas. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa hampir semua guru jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis and Taggart (2000), di mana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

Secara rinci prosedur tindakan yang dilakukan adalah (1) membagi guru dalam dua kelompok kecil, (2) peneliti memberi penjelasan tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, (3) guru menyusun skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam diskusi kelompok, (4) peneliti membimbing kelompok guru dalam menyusun skenario pembelajaran, (5) wakil kelompok guru mempresentasikan skenario pembelajaran, (6) peneliti memberi masukan terhadap skenario pembelajaran yang telah dibuat kelompok guru, (7) guru melaksanakan skenario pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sebenarnya, (8) peneliti mengevaluasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan skenario pembelajaran. (8) dalam kelompok diskusi guru berbagi pengalaman terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi:

Tabel. 1 Format Observasi

NO	Nama Guru	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor Mak.100
		Kerjasama	Aktivitas	Perhatian	Presentasi	
		(1- 10)	(1 – 40)	(1 – 20)	(1- 30)	

Adapun skala penilaian yang digunakan adalah skala Likert dengan 5 katagori sikap yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Penilaian dilakukan dengan memberi skor pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut : skor 5 = sangat tinggi, skor 4 = tinggi, skor 3 = sedang, skor 2 = rendah, dan skor 1 = sangat rendah. Untuk mendapatkan nilai digunakan rumus :

$$NK = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar bagaimana kualitas sikap guru yang diamati dalam diskusi KKG, penyusunan skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan kriteria penilaian acuan patokan skala lima sebagai berikut:

Tabel. 2 Kreteria Penilaian Acuan Patokan Skala Lima

N	Rentang Nilai	Kreteria
1	90 – 100	A=Baik Sekali
2	80 – 89	B=Baik
3	65 – 79	C=Cukup
4	55 – 64	D=Kurang
5	0 - 54	E=Sangat kurang

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir tindakan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian skenario pembelajaran dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3 Format Penilaian Skenario Pembelajaran

NO	Nama Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor (1-5)
		1	2	3	4	

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal di wilayah VI, semua guru kelas jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Selama ini guru lebih banyak menggunakan buku paket dan alat peraga yang dimiliki sekolah sebagai sumber belajar untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas. Demikian pula kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan dengan alasan tidak cukup waktu, masalah keamanan dan keselamatan siswa. Hal ini sudah tentu kurang sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem). Kegiatan

dalam siklus I ini, diawali dengan kegiatan diskusi kelompok kerja guru (KKG) tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dilanjutkan dengan informasi tentang manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa dan implementasinya dalam proses belajar mengajar. Saat guru berdiskusi dalam KKG pada siklus I, peneliti mengadakan observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi yang hasilnya tertera pada tabel 4

Tabel.4 Data Rangkuman Hasil Observasi Siklus 1

No.	Aspek Penilaian	Nilai	Keterangan
1	Kerjasama	80	B
2	Aktivitas	72	C
3	Perhatian	77	C
4	Presentasi	79	C
	Rata-Rata	76	C
	Jumlah guru memperoleh Katergori Nilai A	0	0
	Jumlah guru memperoleh Katergori Nilai B	4	17%
	Jumlah guru memperoleh Katergori Nilai C	22	83%

Data observasi sikap guru dalam kegiatan diskusi kelompok kerja guru tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I, hasilnya rata-rata dalam katagori“C (Cukup) “ dengan nilai rata-rata 76. Dalam kegiatan kerjasama dengan rata-rata nilai 80 (Baik), dalam melakukan aktivitas rata-rata memperoleh nilai 72 (Cukup) ,perhatian terhadap kegiatan rata-rata memperoleh nilai 77 (Cukup); dan kegiatan presentase rata-rata guru memperoleh nilai 79 (Cukup). Guru yang memperoleh nilai Baik hanya 4 orang (17%), sedangkan yang memperoleh nilai kategori Cukup 22 orang (83%). Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi belum menampakkan aktivitas, perhatian dan presentase yang baik terhadap permasalahan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif.

Hasil penilaian RPP terhadap guru SDN 105267 Sei Mencirim dan SDS Al-Fakhri dirangkum dalam tabel di bawah ini

Tabel.6 Rangkuman Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Nilai	Kategori
1	Memuat standar kompetensi, kompotensi dasar, indikator, materi pelajaran, alat/media, sumber belajar dan penilaian.	85	B
2	Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan setrategi pembelajaran	74	C
3	Kaitan antara materi pelajaran dengan pemilihan		C

	sumber belajar.	72	
4	Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan dan penilaian	68	C
5	Rata-Rata Nilai	75	C
6	Jumlah guru memperoleh Katergori Nilai A	0	0%
7.	Jumlah guru memperoleh Katergori Nilai B	3	12%
8.	Jumlah guru memperoleh Katergori Nilai C	23	88 %

Penilaian Skenario Pembelajaran dari 26 orang guru, 3 orang (12 %) memperoleh nilai katagori “B (Baik)”, dan 23 orang (88 %) memperoleh nilai kategori “C (Cukup)”, serta dengan nilai rata-rata 75, dalam kategori nilai “C (Cukup). Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam penyusunan skenario pembelajaran belum sepenuhnya memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sehingga, sehingga penyusunan skenario pembelajaran berbasis lingkungan perlu ditingkatkan

Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel.7 Rangkuman Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek Penilaian	Nilai	Kategori
1.	Kegiatan pendahuluan (apersepsi dan motivasi)	92	A
2.	Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan	78	C
3.	Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah.	69	C
4.	Kemampuan guru memberi contoh-contoh riil yang ada di lingkungan sekolah.	68	C
5.	Kemampaun membuat evaluasi berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.	77	C
6.	Penutup pelajaran (memberi penguatan, memberi PR tentang pemanfaatan lingkungan sekolah.)	78	C
	Nilai Rata-Rata	77	C
	Jumlah guru memperoleh kategori nilai A	0	0 %
	Jumlah guru memperoleh kategori nilai B	8	31 %
	Jumlah guru memperoleh kategori nilai C	18	69 %

Penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hasilnya termasuk katagori “cukup” dengan rata-rata nilai 77. Jumlah guru yang memperoleh kategori nilai Cukup 18 orang (69%), sedangkan yang memperoleh kategori nilai Baik 8 orang (31%), Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui kegiatan pembelajaran di kelas belum optimal,sehingga perlu peningkatan.

Siklus II

Sebagaimana kegiatan peneliti pada siklus I, maka kegiatan pada siklus II pun dilakukan observasi, evaluasi dan penilaian. Hasil observasi terhadap sikap guru dalam berdiskusi pada siklus II dapat disajikan pada tabel 8

Tabel. 8 Rangkuman Data Hasil Observasi

No.	Aspek Penilaian	Nilai	Keterangan
1	Kerjasama	84	B
2	Aktivitas	85	B
3	Perhatian	81	B
4	Presentasi	85	B
	Rata-Rata	84	B
	Jumlah guru memperoleh Katergori Nilai A	2	8 %
	Jumlah guru memperoleh Katergori Nilai B	24	92 %
	Jumlah guru memperoleh Katergori Nilai C	0	0%

Data observasi sikap guru dalam kegiatan diskusi kelompok kerja guru tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus II, hasilnya termasuk katagori “B (Baik) “ dengan rata-rata nilai 84. Dalam kegiatan kerjasama dengan rata-rata nilai 84 (Baik), dalam melakukan aktivitas rata-rata memperoleh nilai 85 (Baik), perhatian terhadap kegiatan rata-rata memperoleh nilai 81 (Baik); dan kegiatan presentase rata-rata guru memperoleh nilai 85 (Baik). Guru yang memperoleh nilai Baik 23 orang (92 %), sedangkan yang memperoleh nilai kategori Sangat Baik (A) 2 orang (8%). Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian, serta presentase yang baik terhadap permasalahan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terhadap guru SDN 105267 Sei Mencirim dan SDS Al-Fakhri pada siklus II dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel.8 Rangkuman Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Nilai	Kategori
1	Memuat standar kompetensi, kompotensi dasar, indikator, materi pelajaran, alat/media, sumber belajar dan penilaian.	88	B
2	Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan setrategi pembelajaran	80	B
3	Kaitan antara materi pelajaran dengan pemilihan sumber belajar.	80	B
4	Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan dan penilaian	81	B
	Nilai Rata-Rata	84	B

Jumlah guru memperoleh Katergori Nilai A	2	8 %
Jumlah guru memperoleh Katergori Nilai B	24	92 %
Jumlah guru memperoleh Katergori Nilai C	0	0%

Penilaian Skenario Pembelajaran dari 26 orang guru, 2 orang (8%) memperoleh nilai katagori “A (Sangat Baik)”, dan 24 orang (92 %) memperoleh nilai kategori “B (Baik)”, serta dengan nilai rata-rata 84, dalam kategori nilai “B (Baik). Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam penyusunan skenario pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sehingga penyusunan skenario pembelajaran berbasis lingkungan perlu dilanjutkan.

Selanjutnya dilakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran terhadap guru peserta KKG. Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran tercantum dalam tabel 10

Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel10 Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek Penilaian	Nilai	Kategori
1.	Kegiatan pendahuluan (apersepsi dan motivasi	92	A
2.	Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan	81	B
3.	Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah.	80	B
4.	Kemampuan guru memberi contoh-contoh riil yang ada di lingkungan sekolah.	81	B
5.	Kemampaun membuat evaluasi berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.	80	B
6.	Penutup pelajaran (memberi penguatan, memberi PR tentang pemanfaatan lingkungan sekolah.)	82	B
	Nilai Rata-Rata	82	B
	Jumlah guru memperoleh kategori nilai A	1	4 %
	Jumlah guru memperoleh kategori nilai B	25	96 %
	Jumlah guru memperoleh kategori nilai C	0	0 %

Penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hasilnya termasuk katagori “Baik” dengan rata-rata nilai 81. Jumlah guru yang memperoleh kategori nilai Sangat Baik (A) 1 orang (4%), sedangkan yang memperoleh kategori nilai Baik 25 orang (96%), Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui kegiatan pembelajaran di kelas mengalami peningkatan..

Dalam KKG dilakukan observasi terhadap kegiatan kerjasama, aktivitas, perhatian dan presentase baik pada siklus 1 dan siklus 2 yang hasilnya dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 11 Perbandingan Nilai Observasi pada KKG Siklus 1 dan Siklus 2

o.	Aspek Penilaian	Siklus 1		Siklus 2	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
1	Kerjasama	80	B	84	B
2	Aktivitas	72	C	85	B
3	Perhatian	77	C	81	B
4	Presentasi	79	C	85	B
	Rata-Rata	76	C	84	B
	Jumlah guru memperoleh Katergori Nilai A	0	0 %	2	8%
	Jumlah guru memperoleh Katergori Nilai B	4	17%	24	92%
	Jumlah guru memperoleh Katergori Nilai C	22	83%	0	0%

Terdapat peningkatan hasil kerjasama, aktivitas, perhatian dan presentasi peserta dalam KKG dari siklus 1 ke siklus 2. Sikap kerjasama guru meningkat dari 80 pada siklus 1 menjadi 84 pada siklus 2. Kegiatan aktivitas meningkat 13 nilai, dari nilai 72 pada siklus 1meningkat menjadi 85 pada siklus 2. Demikian juga dengan perhatian meningkat dari 77 pada siklus 1 menjadi 81 pada siklus 2. Demikian juga dengan Presentase meningkat dari 79 pada siklus 1 menjadi 85 pada siklus 2. Demikian juga terdapat peningkatan hasil rata-rata nilai guru dalam KKG dari 76 pada sikulus 1 menjadi 84 pada siklus 2. Perolehan kategori nilai “A (Sangat Baik)” pada siklus 2 mencapai 8% sementara pada siklus 1 tidak seorangpun mendapat nilai A. Demikian juga dengan nilai B terdapat peningkatan dari 17% pada siklus 1 menjadi 92% pada siklus 2.

Lebih jelas peningkatan hasil KKG pada siklus 1 dan siklus 2 tercantum dalam bagan di bawah ini

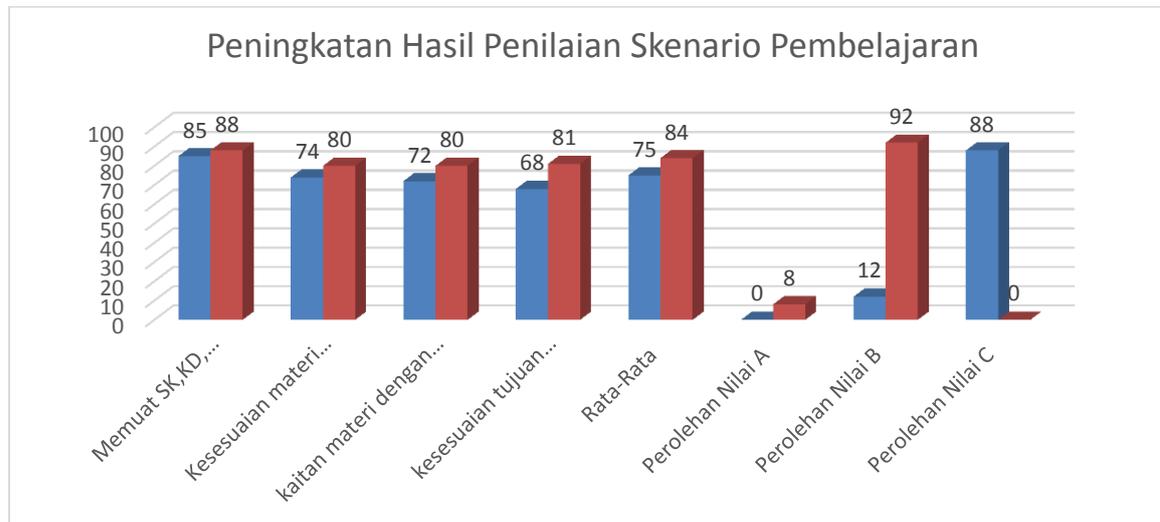


Hasil penilaian skenario pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 12 Perbandingan Nilai Skenario Pembelajaran pada Siklus 1 dan Siklus 2

No	Aspek Penilaian	Siklus 1		Siklus 2	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
1	Memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, alat/media, sumber belajar dan penilaian.	85	B	88	B
2	Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan setrategi pembelajaran	74	C	80	B
3	Kaitan antara materi pelajaran dengan pemilihan sumber belajar.	72	C	80	B
4	Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan dan penilaian	68	C	81	B
	Rata-Rata Nilai	75	C	84	B
	Jumlah guru memperoleh Katergori Nilai A	0	0%	2	8%
	Jumlah guru memperoleh Katergori Nilai B	3	12%	24	92%
	Jumlah guru memperoleh Katergori Nilai C	23	88%	0	0%

Lebih jelas peningkatan penilaian skenario pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 tercantum dalam bagan di bawah ini.



Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang lebih baik. Pada siklus 1 rata-rata dalam kategori “C (Cukup)” dengan nilai rata-rata 75 meningkat menjadi kategori “B (Baik)” dengan

nilai rata-rata 84 pada siklus II, terdapat peningkatan 9 Sedangkan dari 26 orang guru yang mencapai nilai “B (Baik)” hanya 3 orang (12%) pada siklus I, meningkat menjadi 24 orang (92%) pada siklus II., terjadi peningkatan 80%.

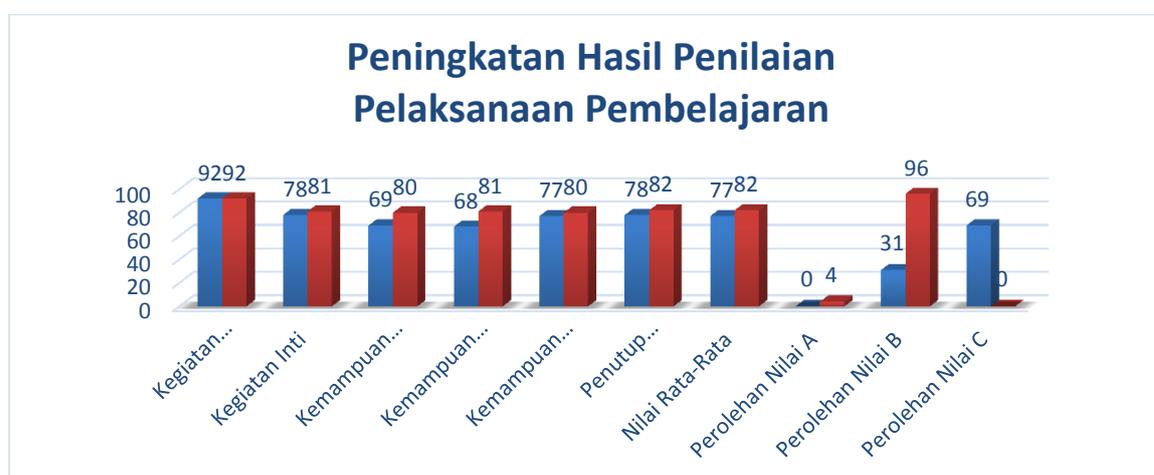
Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 13 Perbandingan Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Aspek Penilaian	Siklus 1		Siklus 2	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
1.	Kegiatan pendahuluan (apersepsi dan motivasi).	92	A	92	A
2.	Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan	78	C	81	B
3.	Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah.	69	C	80	B
4.	Kemampuan guru memberi contoh-contoh riil yang ada di lingkungan sekolah.	68	C	81	B
5.	Kemampaun membuat evaluasi berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.	77	C	80	B
6.	Penutup pelajaran (memberi penguatan, memberi PR tentang pemanfaatan lingkungan sekolah.)	78	C	82	B
	Nilai Rata-Rata	77	C	82	B
	Jumlah guru memperoleh kategori nilai A	0	0%	1	4%
	Jumlah guru memperoleh kategori nilai B	8	31%	25	96%
	Jumlah guru memperoleh kategori nilai C	18	69%	0	0%

Lebih jelas peningkatan hasil penilaian Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 tercantum dalam bagan di bawah ini



Dengan melihat hasil pada siklus I dan siklus II, maka peningkatan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu nilai rata-rata 78 (C) pada siklus 1 meningkat menjadi 81 (B) pada siklus II. Demikian juga dari 26 guru pada siklus1, 8 orang (31%) mendapat nilai B pada siklus I, meningkat menjadi 25 orang (96%) pada siklus 2. Dalam melaksanakan pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan guru dalam melakukan kegiatan inti dari 78 (C) menjadi 81 (B). Juga terdapat peningkatan kemampuan guru dalam mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah dari 68 (C) menjadi 80 (B). hal ini berarti pembinaan yang dilakukan dalam KKG mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

KSEIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa (1) ada peningkatan kemampuan guru dalam melakukan kerjasama, aktivitas, perhatian dan presentase dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui pembinaan pengawas di KKG wilayah VI Kecamatan Sunggal, (2) ada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran/skenario pembelajaran dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui pembinaan pengawas di KKG wilayah VI Kecamatan Sunggal, dan (3) ada peningkatan kemampuan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui Pembinaan Pengawas di KKG wilayah VI Kecamatan Sunggal

Dari simpulan tersebut di atas, disarankan (1) kepada.guru-guru khususnya guru di Wilayah VI Kecamatan Sunggal agar mengintensifkan diskusi KKG dalam memecahkan masalah yang dihadapi, (2) kepada.guru-guru khususnya guru di Wilayah VI Kecamatan Sunggal di dalam menyusun skenario pembelajaran agar memanfaatkan semaksimal mungkin lingkungan sekolah dan lingkungan siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai sumber belajar, dan (3) kepada.guru-guru khususnya guru di Wilayah VI Kecamatan Sunggal di dalam melaksanakan pembelajaran agar memanfaatkan lingkungan sekolah dan lingkungan siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai sumber belajar/media pembelajaran agar tercipta pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badru, Zaman, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. [Buku Materi Pokok PGTK 2304. Modul 1-9]. Jakarta: Universiats Terbuka.
- Ekowati, Endang. 2001. *Stategi Pembelajaran Kooperatif*. [Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi]. Jakarta: Depdiknas
- Kasianto, I Wayan 2004 *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok*. [Laporan Hasil PTK]. Tidak dipublikasikan
- Rusyan Tabrani. 2001. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarman, Samsuni. 2005. *Implementasi Pendekatan Works Based Learning pada Sumber Belajar Masyarakat dalam Pembelajaran IPS-Ekonomi*. [Laporan Hasil PTK]. Banjarmasin: Tidak dipublikasikan.
- Sutrisno Hadi, 2000. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Andi